



**RINGKASAN SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PELATIHAN STIMULASI MOTORIK KASAR  
ANAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN IBU  
DALAM MENSTIMULASI MOTORIK KASAR ANAK**

**WA ODE MARYAM YUNITA R  
1471040022**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**



## **RINGKASAN SKRIPSI**

# **EFEKTIVITAS PELATIHAN STIMULASI MOTORIK KASAR ANAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN IBU DALAM MENSTIMULASI MOTORIK KASAR ANAK**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar  
Sebagai Persyaratan Untuk Memeroleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)

**WA ODE MARYAM YUNITA R  
1471040022**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar  
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memeroleh Derajat Sarjana Psikologi

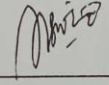
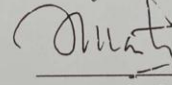
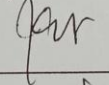
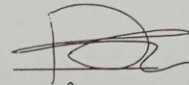
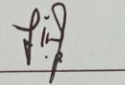
Wa Ode Maryam Yunita R  
1471040022

Pada Tanggal:  
21 Januari 2019

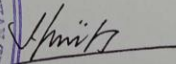
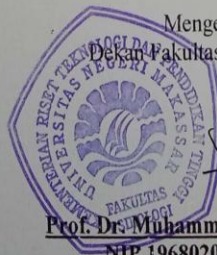
### Panitia Ujian:

1. Dr. Hj. Asniar Khumas, S.Psi., M.Si.  
Ketua
2. Dian Novita Siswanti, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog  
Anggota
3. Kurniati Zainuddin, S.Psi., M.A.  
Anggota
4. Dr. Ismarli Muis, S.Psi., M.Si., Psikolog.  
Anggota
5. Andi Nasrawati Hamid. S.Psi., M.A.  
Anggota

### Tanda Tangan



Mengesahkan, *mu*  
Dekan Fakultas Psikologi UNM



Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si.  
NIP 19680202 199403 1 003

# EFEKTIVITAS PELATIHAN STIMULASI MOTORIK KASAR ANAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN IBU DALAM MENSTIMULASI MOTORIK KASAR ANAK

**Wa Ode Maryam Yunita R**

(yunitamaryam@gmail.com)

**Dian Novita Siswanti**

(dhian76@yahoo.com)

**Kurniati Zainuddin**

(kurniazainuddin@gmail.com)

*Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar  
Jalan Andi Pangeran Pettarani, 90222*

## ABSTRAK

Keterampilan menstimulasi motorik kasar anak pada ibu tergolong rendah, sehingga dibutuhkan edukasi untuk menanganinya. Salah satunya dengan pemberian pelatihan stimulasi motorik kasar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan stimulasi motorik kasar anak pada ibu untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam menstimulasi motorik kasar anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pretest-posttest group with follow up*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang ibu berusia 20-40 tahun, memiliki anak usia 2-6 tahun, dan memiliki skor *pretest* berkategori rendah. Instrument yang digunakan adalah ceklis perilaku keterampilan menstimulasi motorik kasar anak yang disusun berdasarkan indikator dari Beaty. Hasil analisis kuantitatif menggunakan grafik visual inspection menunjukkan adanya peningkatan skor keterampilan menstimulasi motorik kasar anak sebelum dan sesudah pelatihan. Implikasi dari penelitian ini adalah pelatihan stimulasi motorik kasar anak yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam menstimulasi motorik kasar anak.

**Kata kunci:** pelatihan, keterampilan menstimulasi motorik kasar

Masa anak merupakan masa awal untuk memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan tugas perkembangan anak diusianya. Pemberian perlakuan yang tepat dapat memudahkan anak melakukan aktivitas keseharian ketika mencapai usia dewasa. Pada hakikatnya, masa anak-anak merupakan usia yang menunjukkan ketertarikan terhadap proses bermain dan beraktivitas aktif di luar ruangan. Santosa (2017)

mengemukakan bahwa anak prasekolah dimulai dari usia 0 hingga 7 tahun. Pada fitrahnya, anak usia 0 hingga 7 tahun adalah usia belajar dan bernalar dengan memanfaatkan alam sehingga menghasilkan imaji yang positif. Alam telah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang. Dengan menerima stimulus yang tepat diusia 0 hingga 7 tahun, ketika memasuki

usia sekolah anak akan lebih siap untuk belajar.

Masa anak usia dini merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu yang melibatkan kemampuan motorik. Hurlock (1980) mengemukakan bahwa ada tiga alasan masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk menguasai keterampilan tertentu. Pertama, anak senang melakukan aktivitas secara berulang-ulang sehingga membawa anak pada tahap terampil terhadap suatu aktivitas. Kedua, anak-anak memiliki jiwa pemberani dan tidak takut terhadap ejekan teman diusianya sehingga lebih leluasa dalam melakukan suatu aktivitas dengan tidak dibatasi rasa takut seperti individu diusia yang lebih dewasa. Ketiga, anak memiliki tubuh yang lentur sehingga memudahkan anak untuk bergerak aktif, serta keterampilan yang anak miliki masih terbatas dan tidak mengganggu keterampilan lain ketika mempelajari keterampilan baru.

Penyelesaian tugas perkembangan anak tidak terlepas dari peran serta keluarga, khususnya orangtua. Hurlock (1978a) mengemukakan bahwa keluarga merupakan bagian yang paling penting dalam pembentukan anak selama tahun formatif anak. Keluarga khususnya orangtua dapat menjadi pembimbing dan sarana pemberian bantuan dalam mempelajari kecakapan motorik, serta verbal dan sosial yang dibutuhkan anak untuk proses penyesuaian. Orangtua juga dapat menjadi perangsang untuk anak mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, orangtua diharapkan dapat

memberikan stimulasi yang tepat untuk tumbuh kembang anak.

Pemenuhan kebutuhan anak dalam menyelesaikan tugas perkembangannya tidak terlepas dari pengetahuan orangtua khususnya ibu dalam menstimulasi anak. Mitayani, Riska, dan Nursetiawati (2015) mengemukakan bahwa stimulasi ibu 95% memengaruhi hasil perkembangan motorik kasar pada anak di wilayah Kelurahan Larangan Selatan, Kota Tangerang.

Depkes (2016) mengemukakan bahwa salah satu faktor perkembangan motorik kasar anak menjadi optimal adalah pemberian stimulasi dari orangtua. Wong, dkk. (2009) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pemberian stimulasi pada anak adalah tingkat pengetahuan atau pendidikan orangtua. Soedjatmiko, Gunardi, Sekartini, Medine, Iksan, Wibowo, dan Basrowi (2017) mengemukakan bahwa pengetahuan dan sikap ibu memengaruhi kegiatan menstimulasi dalam proses pengasuhan untuk tumbuh kembang anak. Hu (2015) mengemukakan bahwa peningkatan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan pemberian edukasi dan pelatihan.

Rehman, Kazmi, dan Munir (2016) melakukan penelitian tentang penilaian pengetahuan ibu tentang perkembangan anak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang tidak memadai tentang perkembangan anak. Pengetahuan ibu yang tidak memadai berdampak pada perilaku pengasuhan yang kurang tepat, sehingga proses perkembangan anak tidak optimal.

Penelitian lain yang dilakukan Sulistiyawati dan Pere (2016) mengemukakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan ibu dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah akan lebih cepat berkembang dibanding anak yang tidak mendapat stimulasi. Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang memadai akan menentukan suatu keutuhan sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang baik dapat menunjang perilaku ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang anak.

Perkembangan motorik yang tidak terpenuhi sesuai dengan usia perkembangannya dapat berdampak buruk bagi kehidupan anak. Hurlock (1980) mengemukakan bahwa anak yang tidak diberikan kesempatan untuk mempelajari suatu keterampilan akan berdampak pada perbandingan dengan anak seusianya, karena kurangnya keterampilan yang dimiliki. Selain itu, anak juga akan kurang termotivasi untuk mempelajari keterampilan ketika diberikan kesempatan, karena telah melewati usia perkembangannya untuk mempelajari keterampilan tersebut.

Soetjningsih (2014) mengemukakan bahwa anak yang mengalami keterhambatan dalam perkembangan motorik akan mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi dan memeraktekan kemampuan yang baru. Selain itu, anak juga akan mengalami kesulitan

dalam berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya. Keterhambatan dalam perkembangan motorik juga akan berdampak pada ketidakmampuan anak dalam berkompetensi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai Efektivitas Pelatihan Stimulasi Motorik Kasar Anak untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu dalam Menstimulasi Motorik Kasar Anak dilihat dari hasil *pretest*, *posttest*, dan *follow up*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen menggunakan *single case experimental design* dengan *pretest and posttest group with follow up*. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 4 orang partisipan dengan kriteria; ibu yang memiliki anak usia prasekolah (2 – 6 tahun) bertempat tinggal di kawasan Baji Dakka kota Makassar, Sulawesi Selatan, pendidikan terakhir minimal lulusan SMA/SMK (hal ini dimaksudkan untuk mengontrol perbedaan dalam menerima materi), bukan sebagai orangtua tunggal, dan mengisi lembar kesediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan stimulasi motorik kasar. *Pretest*, *posttest 1*, dan *follow up* yang diberikan kepada subjek menggunakan ceklis perilaku dan rubrik penilaiain keterampilan stimulasi motorik kasar anak yang disusun peneliti berdasarkan indikator motorik kasar oleh Beaty (2015).

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *visual inspection*,

untuk melihat perubahan perilaku subjek dari waktu ke waktu (Todman & Dugard, 2001). Perbandingan antara hasil skor saat *pretest*, *posttest 1*, dan *follow up* tampak pada kenaikan atau penurunan yang disajikan melalui tabel dan grafik. Peneliti juga melakukan observasi saat pelatihan berlangsung dan wawancara yang dilakukan satu pekan setelah pemberian pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan stimulasi motorik kasar anak berlangsung selama satu hari dengan durasi lima jam yang diisi dengan tiga materi dan satu sesi praktik. Materi pertama yaitu mengenai mengenal pengasuhan yang baik yang meliputi perilaku dalam pengasuhan. Materi kedua yaitu mengenai perkembangan anak usia dini yang meliputi; karakteristik anak usia dini, perkembangan fisik anak usia dini, perkembangan kognitif anak usia dini, perkembangan sosio-emosional anak usia dini, manfaat perkembangan motorik kasar anak, dan dampak tidak terpenuhinya perkembangan motorik kasar anak. Materi ketiga yaitu mengenai keterampilan menstimulasi motorik kasar anak yang meliputi; berjalan dengan langkah kaki selang-seling, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat dengan kedua kaki bersama-sama, melompat dengan satu kaki, dan melempar, menangkap, dan menendang bola. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi praktik stimulasi motorik kasar anak. Setelah pelatihan selesai, keterampilan stimulasi motorik kasar anak pada ibu diukur kembali melalui *posttest 1*. Selanjutnya, subjek diminta untuk melakukan praktik mandiri stimulasi motorik kasar anak di rumah selama satu pekan.

Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*follow up*) kepada subjek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang ibu. Subjek dalam penelitian ini merupakan ibu yang berusia 20-40 tahun. Keempat subjek dalam penelitian ini memiliki anak usia prasekolah berkisar 2-6 tahun.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keempat subjek memiliki keterampilan menstimulasi motorik kasar anak sebelum diberikan pelatihan berkategori sedang dan rendah dengan rata-rata (*mean*) skor kelompok 1,24. Subjek RO, RA, RB, dan RI berada pada kategori rendah. Keempat subjek mengaku tidak mengetahui pentingnya perkembangan motorik kasar anak dan cara memberikan stimulasi motorik kasar pada anak, sehingga berdampak pada tidak dilakukannya pemberian stimulasi motorik kasar pada anak usia prasekolah. Depkes (2016) mengemukakan bahwa salah satu faktor perkembangan motorik kasar anak menjadi optimal adalah pemberian stimulasi dari orangtua. Wong, dkk. (2009) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pemberian stimulasi pada anak adalah tingkat pengetahuan atau pendidikan orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, keempat subjek mengaku tidak mengetahui manfaat dari aktivitas bermain dan alat permainan yang diberikan. Subjek juga tidak mengetahui dampak dari tidak terpenuhinya perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah. Hal ini juga tercermin dari hasil *pretest* evaluasi belajar pada sesi 2 (perkembangan anak usia dini). Dari

lima aitem soal yang diberikan, keempat subjek menjawab benar untuk masing-masing aitem sebanyak 2, 2, 3, 2, dan 3. Soedjatmiko, dkk. (2017) mengemukakan bahwa pengetahuan dan sikap ibu memengaruhi kegiatan menstimulasi dalam proses pengasuhan untuk tumbuh kembang anak.

Hasil wawancara juga mengungkap bahwa subjek tidak memiliki hubungan yang akrab, hangat, dan lekat dengan anak. Bahkan salah satu subjek yaitu RI merasa bingung dan canggung dalam proses pengasuhan, sehingga membuat subjek tidak mengetahui perkembangan anak. Rehman, Kazmi, dan Munir (2016) melakukan penelitian tentang penilaian pengetahuan ibu tentang perkembangan anak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang tidak memadai tentang perkembangan anak. Pengetahuan ibu yang tidak memadai berdampak pada perilaku pengasuhan yang kurang tepat, sehingga proses perkembangan anak tidak optimal.

Pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menstimulasi motorik kasar anak dapat meningkat melalui pemberian pelatihan kepada ibu. Hu (2015) mengemukakan bahwa peningkatan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan pemberian edukasi dan pelatihan. Penelitian lain yang dilakukan Sulistiyawati dan Pere (2016) mengemukakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan ibu dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keterampilan menstimulasi motorik kasar anak pada ibu diukur dengan menggunakan ceklis perilaku keterampilan menstimulasi motorik kasar anak. Ceklis perilaku tersebut didasarkan pada indikator dari Beaty (2015). Indikator tersebut meliputi; berjalan dengan langkah kaki selang-seling, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat dengan kedua kaki bersama-sama, meloncat dengan satu kaki, dan melempar, menangkap, dan menendang bola. Keempat subjek mengalami peningkatan diseluruh indikator tersebut.

Pengukuran yang diberikan kepada keempat subjek menunjukkan keempat subjek mengalami peningkatan skor setelah mengikuti pelatihan keterampilan menstimulasi motorik kasar anak. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan ceklis perilaku keterampilan menstimulasi motorik kasar anak dengan metode *pretest* dan *posttest* serta *follow up*. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dalam sehari dan dilakukan *follow up* sepekan setelah pelatihan untuk melihat perubahan yang terjadi pada subjek.

Hasil uji hipotesis menunjukkan ada perubahan tingkat keterampilan menstimulasi motorik kasar anak pada ibu sebelum dan sesudah pelatihan, serta pada saat *follow up*. Sebelum mengikuti pelatihan, keempat subjek berada pada kategori rendah dan sedang. Pada saat *posttest* 1 keempat subjek berada pada kategori sedang, dan pada saat *follow up* keempat subjek berada pada kategori sedang dan tinggi.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan menstimulasi motorik



kasar anak pada subjek sebelum mengikuti pelatihan terlihat dari bingungnya subjek dalam berperilaku terhadap anak. Hal ini diutarakan subjek saat proses wawancara dan terlihat dari hasil *pretest* evaluasi belajar dan ceklis perilaku keterampilan menstimulasi motorik kasar anak. Namun setelah mengikuti pelatihan keterampilan menstimulasi motorik kasar anak, subjek mulai mencoba melakukan kegiatan keterampilan menstimulasi motorik kasar anak saat diberikan *posttest* dan kesempatan untuk melakukan kegiatan keterampilan menstimulasi motorik kasar anak di rumah selama sepekan. Pratama dan Listiowati (2013) mengemukakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik perkembangan motorik anak.

Subjek RB mengaku, pelatihan keterampilan menstimulasi motorik kasar anak membantu subjek dalam meningkatkan perkembangan motorik anak dan menyiapkan anak untuk memasuki bangku Sekolah Dasar. Hurlock (1978a) mengemukakan bahwa keluarga merupakan bagian yang paling penting dalam pembentukan anak selama tahun formatif anak. Keluarga khususnya orangtua dapat menjadi pembimbing dan sarana pemberian bantuan dalam mempelajari kecakapan motorik, serta verbal dan sosial yang dibutuhkan anak untuk proses penyesuaian. Orangtua juga dapat menjadi perangsang untuk anak mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial. Oleh Karena itu, orangtua diharapkan dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk tumbuh kembang anak.

Pelatihan keterampilan menstimulasi motorik kasar anak juga dapat membuat subjek mampu meluangkan waktunya bersama anak untuk menciptakan hubungan keterikatan, kehangatan, dan keakraban dengan anak melalui aktivitas menstimulasi motorik kasar anak. Hal ini dikemukakan oleh keempat subjek. Lestari (2016) menemukan bahwa dalam pengasuhan ada perilaku pengasuhan berupa dukungan dan keterlibatan. Dukungan merupakan usaha yang dilakukan orangtua dengan melakukan perawatan, persetujuan, kehangatan, dan perasaan positif lainnya terhadap anak. Dukungan orangtua terhadap anak dapat memunculkan rasa nyaman, diterimanya anak dalam keluarga, serta merasa diakui sebagai individu. Keterlibatan merupakan usaha yang dilakukan orangtua yang ditunjukkan dalam hal ketertarikan, berpengetahuan, dan kesediaan untuk berperan aktif dalam aktivitas keseharian anak.

Pelatihan keterampilan menstimulasi motorik kasar anak mengejar subjek tentang manfaat perkembangan motorik pada anak serta dampak dari tidak terpenuhinya perkembangan motorik kasar anak. Hal ini membuat perilaku subjek berubah, dari yang kurang atau bahkan tidak memberikan stimulasi motorik kasar menjadi membiasakan diri untuk menstimulasi motorik kasar anak setiap harinya. Keempat subjek mengaku melakukan hal yang sama. Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang

memadai akan menentukan suatu keutuhan sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang baik dapat menunjang perilaku ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang anak.

Pelatihan keterampilan menstimulasi motorik kasar anak meliputi; berjalan dengan langkah kaki selang-seling, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat dengan kedua kaki bersama-sama, meloncat dengan satu kaki, dan melempar, menangkap, dan menendang bola. Hasil uji hipotesis menunjukkan rata-rata (*mean*) skor pada *pretest*, *posttest*, dan *follow up* berturut-turut sebesar 1,34, 2,57, dan 3,39. Skor ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menstimulasi motorik kasar anak pada subjek. Hal ini berarti bahwa pelatihan keterampilan menstimulasi motorik kasar anak pada ibu berkontribusi dalam perubahan rata-rata keterampilan menstimulasi motorik kasar anak pada ibu yang memiliki anak usia prasekolah.

Berjalan dengan langkah kaki selang-seling merupakan keterampilan menstimulasi yang dilakukan ibu untuk menstimulasi anak usia prasekolah berjalan. Keterampilan ini dapat dilakukan dengan meminta anak melakukan beberapa kegiatan, seperti; latihan berjalan, berlatih langkah mendaki, bermain tebak-tebakan binatang, dan berjalan melintasi pepohonan.

Berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol merupakan keterampilan yang dilakukan ibu untuk menstimulasi anak usia prasekolah berlari. Keterampilan ini dapat dilakukan ibu dengan meminta anak melakukan beberapa kegiatan, seperti;

berlari sederhana, berlari terarah, dan berlari sesuai music

Melompat dengan kedua kaki bersama-sama merupakan keterampilan yang dilakukan ibu untuk menstimulasi anak usia prasekolah melompat dengan kedua kaki bersama-sama. Keterampilan ini dapat dilakukan ibu dengan meminta anak melakukan beberapa kegiatan, seperti; melompat mengikuti konsep dan memanfaatkan hewan pelompat.

Meloncat dengan satu kaki merupakan keterampilan yang dilakukan ibu untuk menstimulasi anak usia prasekolah meloncat dengan salah satu kaki saja. Keterampilan ini dapat dilakukan ibu dengan meminta anak melakukan beberapa kegiatan, seperti; meloncat ikuti drum dan meloncat di lintasan.

Melempar, menangkap, dan menendang bola merupakan keterampilan ibu untuk menstimulasi anak usia prasekolah melempar, menangkap, dan menendang bola. Keterampilan ini dapat dilakukan ibu dengan meminta anak melakukan beberapa kegiatan, seperti; bermain permainan menendang, menggunakan sasaran untuk melempar, dan menggunakan bantal.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah tidak ada observasi yang dilakukan untuk anak karena peneliti hanya fokus pada ibu, sehingga hasil penelitian tidak dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada anak.. Jumlah subjek dalam penelitian ini juga hanya berjumlah empat orang karena peneliti menentukan kriteria subjek dan yang sesuai dengan kriteria hanya berjumlah empat orang, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan menstimulasi motorik kasar anak pada ibu efektif untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam menstimulasi motorik kasar anak. Ada peningkatan keterampilan menstimulasi motorik kasar anak pada ibu sebelum mengikuti pelatihan (*pretest*), setelah mengikuti pelatihan selama sehari (*posttest 1*), dan setelah mengikuti pelatihan selama sepekan (*follow up*).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi ibu
 

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dalam ini diharapkan dapat membantu ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang anak, khususnya motorik kasar anak, serta dapat membantu ibu dalam menerapkan pengasuhan yang baik sesuai dengan usia perkembangan anak.
2. Lembaga pemerhati perkembangan ibu dan anak
 

Modul dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi lembaga-lembaga pemerhati ibu dan anak untuk membuat program serupa guna memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara dan pentingnya menstimulasi perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik kasar anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Dapat melakukan observasi perkembangan motorik kasar pada anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga tidak hanya mengetahui perubahan yang

terjadi pada ibu tapi juga pada anak.

- b. Mempertimbangkan untuk menambah jumlah subjek dalam penelitian, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arip, M. (2006). Pengaruh metode penyuluhan terhadap perilaku ibu dalam stimulasi bermain sesuai perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun. (*Tesis diterbitkan*). Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Beaty, J. J. (2015). *Observasi perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Depkes. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hu, Y. (2015). Does an educational seminar intervention improve the parents knowledge on vaccination? Evidence from Yiwu, East China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(1), 3469-3479.
- Hurlock, E. B. (1978a). *Perkembangan anak jilid 1* (edisi keenam). Terjemahan oleh Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi kelima). Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai & penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana.

- Mitayani, Y., Riska, N., & Nursetiawati, S. (2015). Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 2-3 tahun (*toddler*). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 4(1), 59-67.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, P. N. P., & Listiowati, E. (2013). Hubungan pengetahuan ibu dan tingkat ekonomi keluarga terhadap perkembangan motorik balita. *Mutiara Medika*, 13(2), 77-83.
- Rehman, A. U., Kazmi, S. F., & Munir, F. (2016). Mothers knowledge about child development. *Journal of Pakistan Pediatric Asssocation*, 40(3), 176-181.
- Santosa, H. (2017). *Fitrah based education: Sebuah model pendidikan peradaban bagi generasi peradaban menuju peran peradaban*. Depok: Yayasan Cahaya Mutiara Timur.
- Soetjiningsih, C. H. (2014). *Perkembangan anak: Sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sulistiyawati., & Pere, M. R. M. H. (2016). Pengetahuan berhubungan dengan sikap ibu dalam kemampuan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita dengan gizi kurang. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 63-69.

# **EFFECTIVENESS OF TRAINING STIMULATION MOTOR ROUGH CHILDREN TO IMPROVE SKILLS MOTHER IN STIMULATING MOTOR ROUGH CHILDREN**

**Wa Ode Maryam Yunita R**

(yunitamaryam@gmail.com)

**Dian Novita Siswanti**

(dhian76@yahoo.com)

**Kurniati Zainuddin**

(kurniazainuddin@gmail.com)

*Faculty of Psychology Makassar State University  
Jalan Andi Pangeran Pettarani, 90222*

## **ABSTRACT**

Skills to stimulate the gross motoric of children in mothers are relatively low, so education is needed to handle them. One of them is by providing children's gross motor stimulation training in mothers. This study aims to determine the effectiveness of children's gross motor stimulation training in mothers to improve maternal skills in stimulating children's gross motoric. The method used in this study is the pretest-posttest group research method with follow-up. The subjects in this study were four mothers aged 20-40 years, had children 2-6 years, and had a pretest score in the low and moderate categories. The instrument used is a behavior checklist of skills to stimulate gross motoric skills of children which are arranged based on indicators from Beaty. The results of the quantitative analysis using visual inspection graphs showed an increase in the skill score of the gross motor stimulation before and after training. The implication of this study is that the gross motor stimulation training carried out can improve maternal skills in stimulating gross motoric behavior of children.

**Keywords:** training, skills to stimulate the gross motoric.

Childhood is the initial period to provide appropriate treatment in accordance with the task of child development in his age. Giving the right treatment can make it easier for children to carry out daily activities when they reach adulthood. In essence, childhood is an age that shows interest in the process of playing and active activities outdoors. Santosa (2017) suggests that preschoolers start from 0 to 7 years.

In his nature, children aged 0 to 7 years are learning and reasoning by using nature to produce positive images. Nature has provided facilities needed by children to grow and develop. By receiving the right stimulus at the age of 0 to 7 years, when entering school age children will be better prepared to learn.

Early childhood is an ideal time to learn certain skills that involve motor skills. Hurlock (1980) suggests that

there are three reasons childhood is the right time to master certain skills. First, children like to do activities repeatedly so that they bring the child to the skilled stage of an activity. Second, children have brave souls and are not afraid of the taunts of their peers, so they are more free to carry out activities with no fear of fear like individuals in more mature age. Third, children have a flexible body that makes it easier for children to move actively, and the skills that children have are still limited and do not interfere with other skills when learning new skills.

Completion of child development tasks is inseparable from family participation, especially parents. Hurlock (1978a) argues that family is the most important part in the formation of children during the formative year of the child. Families, especially parents, can be a guide and a means of providing assistance in learning motor skills, as well as verbal and social skills needed by the child for the adjustment process. Parents can also be stimulants for children to achieve success in school and social life. Therefore, parents are expected to provide the right stimulation for child development.

Meeting the needs of children in completing their development tasks is inseparable from the knowledge of parents, especially mothers in stimulating children. Mitayani, Riska, and Nursetiawati (2015) suggest that 95% maternal stimulation affects the results of gross motor development in children in the area of Larangan Selatan Village, Tangerang City.

Ministry of Health (2016) suggested that one of the factors in the child's gross motor development

to be optimal is the provision of stimulation from parents. Wong, et al. (2009) suggest that one of the factors that influence the provision of stimulation in children is the level of knowledge or parental education. Soedjatmiko, Gunardi, Sekartini, Medine, Iksan, Wibowo, and Basrowi (2017) suggest that maternal knowledge and attitudes affect activities stimulating the parenting process for child growth and development. Hu (2015) suggested that increasing maternal knowledge can be done by providing education and training.

Rehman, Kazmi, and Munir (2016) conducted a study on the assessment of maternal knowledge about child development. The results of the study show that mothers have insufficient knowledge about child development. Inadequate mother's knowledge has an impact on inappropriate parenting behavior, so that the child's development process is not optimal.

Another study conducted by Sulistiyawati and Pere (2016) suggested that knowledge or cognitive is a very important domain for the formation of attitudes and actions of mothers in stimulating children's growth and development. Children who get directed stimulation will develop faster than children who do not get stimulation. Notoatmodjo (2007) suggests that behavior based on knowledge will last longer than behavior that is not based on knowledge. Adequate knowledge will determine a wholeness of attitude. Thus it can be concluded that good maternal knowledge can support maternal behavior in stimulating child development.

Motor development that is not fulfilled according to the age of development can have a negative impact on a child's life. Hurlock (1980) suggests that children who are not given the opportunity to learn a skill will have an impact on comparison with their age children, because of their lack of skills. In addition, children will be less motivated to learn skills when given the opportunity, because they have passed the age of development to learn these skills.

Soetjningsih (2014) suggests that children who experience inhibition in the development of motor skills will experience difficulties in exploring and practicing new abilities. In addition, children will also experience difficulties in interacting with others in their social environment. Inhibition in motor development will also have an impact on the inability of children to be competent.

Based on the above explanation, the researcher intends to conduct a study on the Effectiveness of Rough Motoric Stimulation Training for Children to Improve Mother's Skills in Rough Motoric Stimulation of Children seen from the results of *pretest*, *posttest*, and *follow-up*.

## RESEARCH METHODS

This study was a quasi-experimental study using a *single case experimental design* with a *pretest and posttest group with follow-up*. Participants in this study involved 4 participants with criteria; mothers who have preschoolers (2 - 6 years) reside in the Baji Dakka area of Makassar, South Sulawesi, the latest education is at least a dozen high school / vocational (this is intended to

control differences in receiving material), not as a single parent, and fill willingness sheet to attend the entire series of gross motor stimulation training. *Pretest*, *posttest 1*, and *follow-up* given to subjects using behavioral checklists and assessment rubrics on children's gross motor stimulation skills compiled by researchers based on gross motor indicators by Beaty (2015).

Data analysis techniques carried out in this study were hypothesis testing using analysis techniques *visual inspection*, to see changes in subject behavior over time (Todman & Dugard, 2001). Comparison between the results of the score at *pretest*, *posttest 1*, and *follow-up* appears in the increase or decrease that is presented through tables and graphs. The researcher also conducted observations during the training and interviews were conducted one week after the training was given.

The implementation of children's gross motor stimulation training took place for one day with a duration of five hours filled with three materials and one practice session. The first material is about recognizing good care which includes behavior in parenting. The second material is about early childhood development which includes; characteristics of early childhood, physical development of early childhood, cognitive development of early childhood, early childhood socio-emotional development, benefits of gross motoric development of children, and the non-fulfillment of gross motor development in children. The third material is about the gross motoric stimulating skills of children which includes; walking with

alternating footsteps, running with controlled speed and direction, jumping with both feet together, jumping on one leg, and throwing, catching, and kicking the ball. After the administration of the material, followed by a session on the practice of gross motor stimulation of children. After the training was completed, the child's gross motor stimulation skills were measured again through *posttest 1*. Furthermore, the subjects were asked to practice independent gross motor stimulation of children at home for one week. Then do the re-measurement (*follow up*) to the subject.

## RESULTS AND DISCUSSION

The subjects in this study were 4 mothers. The subjects in this study were mothers aged 20-40 years. The four subjects in this study had preschoolers ranging from 2-6 years.

The results of the descriptive analysis showed that all four subjects had the gross motor stimulating skills of children before being given training in the medium and low categories with a (*meanmean*) group score of 1.24. The subjects of RO, RA, RB, and RI are in the low category. The four subjects claimed to not know the importance of gross motoric development of children and how to provide gross motor stimulation in children, so that the impact of not giving gross motor stimulation in preschool children. Ministry of Health (2016) suggested that one of the factors in the child's gross motor development to be optimal is the provision of stimulation from parents. Wong, et al. (2009) suggest that one of the factors that influence the provision of stimulation

in children is the level of knowledge or parental education.

Based on the results of interviews conducted, the four subjects claimed not to know the benefits of playing activities and the game tools provided. The subjects also did not know the impact of not meeting the gross motor development of preschoolers. This is also reflected in the results of the *pretest* of learning evaluation in session 2 (early childhood development). Of the five items given, the four subjects answered correctly for each item 2, 2, 3, 2, and 3. Soedjatmiko, et al. (2017) suggest that maternal knowledge and attitudes influence activities stimulating in the parenting process for child development.

The results of the interview also revealed that the subject did not have a close, warm, and close relationship with the child. Even one of the subjects, RI felt confused and awkward in the parenting process, so that the subject did not know the child's development. Rehman, Kazmi, and Munir (2016) conducted a study on the assessment of maternal knowledge about child development. The results of the study show that mothers have insufficient knowledge about child development. Inadequate mother's knowledge has an impact on inappropriate parenting behavior, so that the child's development process is not optimal.

The knowledge and skills of the mother in stimulating the gross motor skills of children can be increased through providing training to the mother. Hu (2015) suggested that increasing maternal knowledge can be done by providing education and training. Another study conducted by



Sulistiyawati and Pere (2016) suggested that knowledge or cognitive is a very important domain for the formation of attitudes and actions of mothers in stimulating children's growth and development.

The skill of gross motor stimulation of children in mothers was measured using the behavior checklist of gross motor stimulation of children. The behavior checklist is based on the indicators of Beaty (2015). These indicators include; walking with alternating footsteps, running with controlled speed and direction, jumping with both feet together, jumping on one leg, and throwing, catching, and kicking the ball. The four subjects experienced an increase throughout these indicators.

Measurements given to the four subjects showed that the four subjects had increased scores after participating in the skills training of gross motoric stimulation of children. Measurements were made using behavioral checklist stimulate gross motor skills of children with methods of *pretest* and *posttest*, and *follow-up*. Measurements were taken before and after training in a day and *followed up* a week after training to see the changes that occurred in the subject.

The results of the hypothesis test showed that there was a change in the level of skill in gross motor stimulation of the child in the mother before and after training, and at the time of *follow-up*. Before attending the training, the four subjects were in the low and medium categories. At *posttest* 1 the four subjects were in the moderate category, and at the time of *follow-up* the four subjects were in the medium and high category.

The lack of knowledge and skills to stimulate the gross motoric of children in the subject before attending the training can be seen from the confusion of the subject in behaving towards the child. This was stated by the subject during the interview process and it was seen from the results of the *pretest* learning evaluation and behavioral checklist of skills for gross motoric stimulation of the child. However, after participating in the skills training on the gross motoric stimulation of children, the subjects began to try out skills activities to stimulate the gross motoric skills of children when given the *posttest* and the opportunity to carry out skill activities to stimulate the gross motoric skills of children at home for a week. Pratama and Listiowati (2013) suggested that the better the level of knowledge of the mother, the better the motoric development of children.

The RB subject admitted that skills training to stimulate gross motoric skills of children helped the subject to improve children's motor development and prepare children to enter elementary school. Hurlock (1978a) argues that family is the most important part in the formation of children during the formative year of the child. Families, especially parents, can be a guide and a means of providing assistance in learning motor skills, as well as verbal and social skills needed by the child for the adjustment process. Parents can also be stimulants for children to achieve success in school and social life. Therefore, parents are expected to provide the right stimulation for child development.

Skills training to stimulate gross motoric skills of children can also make subjects able to spend their time with children to create attachment, warmth, and intimacy with children through activities of gross motoric stimulation of children. This was stated by the four subjects. Lestari (2016) suggests that in parenting there is parenting behavior in the form of support and involvement. Support is a business done by parents by doing care, approval, warmth, and other positive feelings towards children. Parental support for children can bring comfort, acceptance of children in the family, and feel recognized as individuals. Engagement is a parent's effort shown in terms of interest, knowledge, and willingness to play an active role in children's daily activities.

Skills training to stimulate gross motor skills of children motivates the subject about the benefits of motor development in children and the impact of not meeting the gross motor development of children. This makes subject behavior change, from those that lack or do not even provide gross motor stimulation to become accustomed to stimulating gross motoric behavior of children every day. The four subjects claimed to do the same thing. Notoatmodjo (2007) suggests that behavior based on knowledge will last longer than behavior that is not based on knowledge. Adequate knowledge will determine a wholeness of attitude. Thus it can be concluded that good maternal knowledge can support maternal behavior in stimulating child development.

Skills training for gross motoric stimulation of children includes;

walking with alternating footsteps, running with controlled speed and direction, jumping with both feet together, jumping on one leg, and throwing, catching, and kicking the ball. The results of the hypothesis test show the mean (*mean*) score at *pretest*, *posttest*, and *follow-up* is 1.34, 2.57 and 3.39. This score shows an increase in skills in gross motor stimulation of children on the subject. This means that skills training in stimulating gross motoric skills of children in mothers contributes to changes in the average skill of gross motor stimulation of children in mothers who have preschool children.

Walking with alternating footsteps is a stimulating skill that the mother does to stimulate preschoolers to walk. This skill can be done by asking the child to do several activities, such as; walking exercises, practicing climbing steps, animal guessing, and walking through trees.

Running with controlled speed and direction is a skill that mothers do to stimulate preschoolers to run. This skill can be done by the mother by asking the child to do several activities, such as; running simple, running directed, and running according to music

Jumping with both feet together is a skill that mothers do to stimulate preschoolers to jump with both feet together. This skill can be done by the mother by asking the child to do several activities, such as; jump to follow the concept and use jumping animals.

Jumping on one leg is a skill that mothers do to stimulate preschoolers to jump on one leg. This skill can be done by the mother by asking the child to do several activities, such as;

jump follow the drum and jump on the track.

Throwing, catching, and kicking balls is a mother's skill to stimulate preschoolers to throw, catch, and kick a ball. This skill can be done by the mother by asking the child to do several activities, such as; play kicking games, use targets to throw, and use pillows.

The weakness in this study is that there were no observations made for children because the researchers only focused on the mother, so the results of the study could not find out the changes that occur in children. The number of subjects in this study was only four people because the researchers determined subject and appropriate criteria with criteria only numbering four people, so the results of the study cannot be generalized.

## CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

The results of the hypothesis test indicate that skills training of gross motor stimulating of children in mothers is effective for improving maternal skills in stimulating gross motoric children. There was an increase in the gross motoric stimulating skills of the child in the mother before participating in the training (*pretest*), after participating in training for one day (*posttest 1*), and after participating in training for a week (*follow up*).

Based on the results of the research obtained, the suggestions that can be given are as follows:

1. For mothers  
Knowledge and skills acquired during this training are expected to help mothers in stimulating child growth, especially gross motor skills of children, and can help

mothers to implement good parenting according to the age of child development.

2. The institute observing the development of mothers and children in this study is expected to be a basis for observing mothers and children to create similar programs to provide knowledge and skills about the ways and importance of stimulating children's development, especially the gross motor development of children.
3. For future researchers, they
  - a. can observe gross motor development in children before and after treatment, so that they not only know the changes that occur in the mother but also in the child.
  - b. Consider increasing the number of subjects in the study, so that the results of the research obtained can be generalized.

## BIBLIOGRAPHY

- Arip, M. (2006). Pengaruh metode penyuluhan terhadap perilaku ibu dalam stimulasi bermain sesuai perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun. (*Tesis diterbitkan*). Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Beaty, J. J. (2015). *Observasi perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Depkes. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Hu, Y. (2015). Does an educational seminar intervention improve the parents knowledge on voccination?

- Evidence from Yiwu, East China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(1), 3469-3479.
- Hurlock, E. B. (1978a). *Perkembangan anak jilid 1* (edisi keenam). Terjemahan oleh Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi kelima). Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai & penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mitayani, Y., Riska, N., & Nursetiawati, S. (2015). Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 2-3 tahun (*toddler*). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 4(1), 59-67.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, P. N. P., & Listiowati, E. (2013). Hubungan pengetahuan ibu dan tingkat ekonomi keluarga terhadap perkembangan motorik balita. *Mutiara Medika*, 13(2), 77-83.
- Rehman, A. U., Kazmi, S. F., & Munir, F. (2016). Mothers knowledge about child development. *Journal of Pakistan Pediatric Association*, 40(3), 176-181.
- Santosa, H. (2017). *Fitrah based education: Sebuah model pendidikan peradaban bagi generasi peradaban menuju peran peradaban*. Depok: Yayasan Cahaya Mutiara Timur.
- Soetjiningsih, C. H. (2014). *Perkembangan anak: Sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sulistiyawati., & Pere, M. R. M. H. (2016). Pengetahuan berhubungan dengan sikap ibu dalam kemampuan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita dengan gizi kurang. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 63-69.
- Todman, J. B., & Dugard, P. (2009). *Single-case and small-N experimental designs: A practical guide to randomization test*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- relaxation intervention (progressive muscle relaxation and guided imagery techniques) to reduce anxiety and improve mood of parents of hospitalized children with malignancies: A randomized controlled trial in Republic of Cyprus and Greece. *European Journal of Oncology Nursing*, 26, 9-18.